

nusantara disebabkan karena bahasa melayu itu digunakan ialah untuk sebagai penghubung antar suku, antar pulau, antar pedagang, dan juga antar kerajaan.

Pada zaman Sriwijaya, bahasa melayu dipakai sebagai bahasa kebudayaan, yaitu bahasa buku pelajaran agama Budha. Bahasa melayu dipakai sebagai bahasa perhubungan antar suku di Nusantara. Bahasa melayu dipakai sebagai bahasa perdagangan, baik sebagai bahasa yang digunakan terhadap para pedagang yang datang dari luar nusantara.

Perkembangan dan pertumbuhan bahasa melayu tampak makin jelas dari peninggalan-peninggalan kerajaan islam, baik yang berupa batu tertulis, seperti tulisan pada batu nisan di Minye Tujah, Aceh, berangka tahun 1380 M, maupun hasil-hasil sastra (abad ke-16 dan ke-17), seperti syair Hamzah Fansuri, hikayat raja-raja Pasai, sejarah melayu, Tajussalatin dan Bustanussalatin.

Bahasa melayu menyebar ke pelosok nusantara bersama dengan menyebarnya agama islam di wilayah nusantara bahasa melayu mudah diterima oleh masyarakat nusantara sebagai bahasa perhubungan antar pulau, antar suku, antara pedagang, antar bangsa, dan antar kerajaan karena bahasa melayu tidak mengenal tutur.

Keputusan Kongres Bahasa Indonesia II tahun 1954 di Medan antara lain, menyatakan bahwa bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu. Bahasa Indonesia tumbuh dan berkembang dari bahasa Melayu yang sejak zaman dulu sudah dipergunakan sebagai bahasa perhubungan (lingua franca) bukan hanya di Kepulauan Nusantara, melainkan juga hampir di seluruh Asia Tenggara.

Bahasa Indonesia dahulu dikenal dengan bahasa melayu yang merupakan bahasa penghubung antar etnis yang mendiami kepulauan nusantara. Selain menjadi bahasa penghubung antara suku-suku, bahasa melayu juga menjadi bahasa transaksi perdagangan internasional di kawasan kepulauan nusantara yang digunakan oleh berbagai suku bangsa Indonesia dengan para pedagang asing.

Bahasa Melayu terdiri dari 2 jenis bahasa, yaitu *Melayu Pasar* dan *Melayu Tinggi*. *Melayu Pasar* adalah jenis yang sangat lentur, sebab sangat mudah dimengerti dan ekspresif, dengan toleransi kesalahan sangat besar dan mudah menyerap istilah-istilah lain dari berbagai bahasa yang digunakan para penggunanya. *Melayu Tinggi* yang pada masa lalu digunakan oleh kalangan keluarga kerajaan di

sekitar Sumatera, Jawa, dan Semenanjung Malaya. Bentuk bahasa ini lebih sulit karena penggunaannya sangat halus, penuh sindiran, dan tidak seekspressif Bahasa Melayu Pasar.

Telah dikemukakan pada beberapa kesempatan, mengapa bahasa melayu dipilih menjadi bahasa nasional bagi negara Indonesia yang merupakan suatu hal yang menggembirakan yaitu, dibandingkan dengan bahasa lain yaitu bahasa jawa (yang menjadi bahasa ibu bagi sekitar setengah penduduk Indonesia), bahasa melayu merupakan bahasa yang kurang berarti. Di Indonesia, bahasa itu diperkirakan dipakai hanya oleh penduduk kepulauan Riau, Linggau dan penduduk pantai-pantai disebelah Sumatera. Namun justru karena pertimbangan itu juga pemilihan bahasa jawa akan selalu dirasakan sebagai pengistimewaan yang berlebihan. Mengapa bahasa melayu lebih diterima daripada bahasa jawa, tidak hanya secara fonetis dan morfologis tetapi juga secara leksikal, seperti diketahui bahasa jawa mempunyai beribu-ribu morfen leksikal dan bahkan beberapa yang bersifat gramatikal. Faktor yang paling penting adalah juga kenyataannya bahwa bahasa melayu mempunyai sejarah yang panjang sebagai lingua franca.

Bahasa Indonesia memiliki sejarah jauh lebih panjang daripada Republik ini, Bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa nasional sejak tahun 1928. Bahasa Indonesia berasal dari bahasa melayu termasuk ke dalam rumpun bahasa Austronesia yang telah digunakan sebagai lingua franca di Nusantara. Pada tanggal 28 oktober 1928, para pemuda dan pelajar mengikrarkan Sumpah Pemuda. Naskah Putusan Kongres Pemuda tahun 1928 itu berisi tiga butir kebulatan tekad sebagai berikut:

“Pertama: Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah Indonesia. Kedua: Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bahasa Indonesia. Ketiga: Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”.



Berdasarkan putusan kongres pemuda di atas tergambar begitu tingginya Nasionalisme kaum muda dan pelajar pada masa itu untuk mengangkat derajat dan martabat bahasa Indonesia di Nusantara, tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak manapun. Kaum muda dan pelajar begitu bekobarnya semangat memperjuangkan kemerdekaan dan pengakuan bahasa Nasional yaitu Bahasa Indonesia di mata dunia. Seluruh bagian NKRI harus bersatu dengan tekad 28 Oktober 1928 untuk terus menjaga bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.



Kita sebagai bangsa Indonesia harusnya berbangga memiliki bahasa Indonesia yang digunakan sebagai alat komunikasi seluruh elemen bangsa. Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa, adat dan bahasa daerah berkumpul menggunakan bahasa Indonesia agar terjadinya komunikasi antara sesama.

8.2.2 Fungsi Bahasa Indonesia

Fungsi Bahasa secara umum:

1. Sebagai bahasa nasional
Bahasa Indonesia memiliki fungsi utama, yakni sebagai bahasa nasional. Sebagai bahasa nasional momen yang tak boleh kita lupakan adalah sumpah pemuda. Dari peristiwa itulah akhirnya muncul kesadaran “berbahasa yang satu bahasa Indonesia”.
2. Sebagai alat komunikasi
Selaku makhluk sosial yang memerlukan orang lain sebagai mitra berkomunikasi, manusia memakai dua cara berkomunikasi, yaitu verbal dan non verbal. Berkomunikasi secara verbal dilakukan menggunakan alat/media bahasa (lisan dan tulis), sedangkan berkomunikasi secara non verbal dilakukan menggunakan media berupa aneka symbol, isyarat, kode, dan bunyi seperti tanda lalu lintas, sirene setelah itu diterjemahkan kedalam bahasa manusia.
3. Sebagai alat berintegrasi dan beradaptasi sosial.
Pada saat beradaptasi dilingkungan sosial, seseorang akan memilih bahasa yang digunakan tergantung situasi dan kondisi yang dihadapi. Seseorang akan menggunakan bahasa yang non standar pada saat berbicara dengan teman-teman dan menggunakan bahasa standar pada saat berbicara dengan orang tua atau yang dihormati.
4. Sebagai alat kontrol Sosial.
Kontrol sosial yang sangat mudah kita terapkan adalah sebagai alat peredam rasa marah. Menulis merupakan salah satu cara yang sangat efektif untuk meredakan rasa marah kita.

Fungsi bahasa secara khusus :

1. Mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari.

Mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari. Manusia adalah makhluk sosial yang tak terlepas dari hubungan komunikasi dengan makhluk sosialnya. Komunikasi yang berlangsung dapat menggunakan bahasa formal dan non formal

2. Mewujudkan Seni (Sastra).

Bahasa yang dapat dipakai untuk mengungkapkan perasaan melalui media seni, seperti syair, puisi, prosa dll. Terkadang bahasa yang digunakan yang memiliki makna denotasi atau makna yang tersirat. Dalam hal ini, diperlukan pemahaman yang mendalam agar bisa mengetahui makna yang ingin disampaikan.

3. Mempelajari bahasa- bahasa kuno.

Dengan mempelajari bahasa kuno, akan dapat mengetahui peristiwa atau kejadian dimasa lampau. Untuk mengantisipasi kejadian yang mungkin atau dapat terjadi kembali dimasa yang akan datang, atau hanya sekedar memenuhi rasa keingintahuan tentang latar belakang dari suatu hal. Misalnya untuk mengetahui asal dari suatu budaya yang dapat ditelusuri melalui naskah kuno atau penemuan prasasti-prasasti.

4. Mengeksploitasi IPTEK.

Dengan jiwa dan sifat keingintahuan yang dimiliki manusia, serta akal dan pikiran yang sudah diberikan Tuhan kepada manusia, maka manusia akan selalu mengembangkan berbagai hal untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia akan selalu didokumentasikan supaya manusia lainnya juga dapat mempergunakannya dan melestarikannya demi kebaikan manusia itu sendiri.

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan kebangsaan, (2) lambang identitas nasional, (3) alat perhubungan antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya, dan (4) alat yang memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia.

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, (3) alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, dan (4) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

8.2.3 Kedudukan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting yang tercantum di dalam:

1. Ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 dengan bunyi, "Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia".
2. Sejak 9 Juli 2009 keberadaan dan penggunaan bahasa Indonesia sudah diatur dalam undang-undang nomor 24 tahun 2009 tentang (Bendera, Bahasa, dan lambing Negara, serta Lagu Kebangsaan) ditambahkan Pasal 36 menyatakan bahwa "Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia".



Kongres Bahasa Indonesia pertama kali diadakan di Surakarta (1938).
Tampak antara lain : Sanusi Pane, R. Ng. Poerbatjaraka, Mr. Muhammad Yamin, Moh. Ta-
brani, dan R.M. Sudarjo Tjokrosisworo. Adinegoro kelihatan berdiri no. 5 dari kanan.

Berdasarkan Undang-Undang Bahasa No. 24 Tahun 2009 pada pasal 44 ayat 1 dan disebutkan bahwa pemerintah meningkatkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional secara bertahap, sistematis, serta berkelanjutan dan peningkatan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional dikoordinasi oleh lembaga kebahasaan. Lembaga kebahasaan yang dimaksud tentunya adalah Badan Bahasa. Hal ini dikarenakan Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Badan Bahasa) yang dahulu bernama Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Pusat Bahasa) merupakan satu-satunya lembaga yang memiliki kewenangan yang sah

karena di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud RI) untuk mengajarkan bahasa Indonesia kepada orang-orang yang berbahasa ibu yang bukan bahasa Indonesia.